

## **Hubungan Konsumsi Garam Beryodium Dengan Kejadian Gondok Pada Anak Kelas IV Dan V Di SD Sidorejo 2 Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi**

**Nurul Hidayah**

Prodi D3 Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi  
Email : [nurulhidayah@akperngawi.ac.id](mailto:nurulhidayah@akperngawi.ac.id)

### **Kata Kunci:**

Garam beryodium,  
Konsusmi, penyakit  
gondok.

### **Abstrak**

Indonesia merupakan negara kepulauan, terletak di daerah tropis dan dilalui garis khatulistiwa. Indonesia terdapat banyak gunung berapi terbesar dipulau-pulau membentang dari barat sampai timur yang sekarang dikenal daerah endemik, Yodium sebenarnya suatu hal yang sepele karena diperlukan oleh tubuh manusia dalam jumlah kecil tetapi berkurangnya dalam jangka waktu sekian lama bisa menyebabkan penyakit gondok, walaupun masyarakat mengkonsumsi garam setiap waktu tetapi masih ada yang terkena penyakit gondok, hal ini bisa disebabkan karena kurangnya mengkonsumsi garam beryodium. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui "Hubungan konsumsi garam beryodium dengan kejadian penyakit gondok pada anak kelas IV dan V di SD Sidorejo 2 Desa Sidorejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Penelitian ini merupakan penelitian analitik, dengan metode cross sectional populasinya adalah ibu dan anak kelas IV dan V di SD Sidorejo 2 sejumlah 45 responden dan besar sampel sejumlah 40 responden yang dilakukan pada bulan November - Desember 2017 menggunakan tehnik sampling purposive sampling jumlah sampel 40. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa yang menggunakan garam beryodium dengan ukuran dan cara yang salah sebanyak 26 (65%) serta yang penggunaan garam dengan ukuran dan cara yang benar 14 (35%) dan yang menderita penyakit gondok sebanyak 26 (65%) responden. Dan yang tidak gondok 14 (35%) responden. Dengan menggunakan uji kolerasi chi square SPSS Windows 16 di dapatkan hasil Uji Chi-Square di peroleh nilai  $p = 0.000$  atau  $p < 0,5$  artinya  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan Ada Hubungan antara konsumsi garam beryodium dengan kejadian penyakit gondok pada anak kelas IV dan V di SD Sidorejo 2 Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Diharapkan konsumsi garam beryodium lebih ditingkatkan lagi terutama dalam penggunaan dengan ukuran dan cara yang benar.

## **Relationship of Iodized Salt Consumption with the incidence of goiter In Class IV and V in Elementary School Sidorejo 2 Kendal District, Ngawi Regency**

### **Keywords:**

Iodized salt,  
concusions, mumps.

### **Abstract**

Indonesia is an archipelagic country, located in the tropics and traversed by the equator. Indonesia has many of the largest volcanoes in the islands stretching from west to east which are now known as endemic regions. Iodine is actually a trivial matter because it is needed by the human body in small amounts but decreases for a long time it can cause goiter, even though people consume salt every time but there are still people who suffer from goiter, this can be caused by a lack of consuming iodized salt. This study aims to find out "the relationship between consumption of iodized salt and the incidence of goiter in grade IV and V children at Sidorejo Elementary School 2 Sidorejo Village, Kendal District, Ngawi

*District. This research is an analytical study, with the cross sectional method the population is mothers and children in grades IV and V in Elementary School 2 Sidorejo with a total of 45 respondents and a sample size of 40 respondents conducted in November until December 2017 using purposive sampling sampling technique number of samples 40. showed that those who used iodized salt with the wrong size and method were 26 (65%) and those who used salt with the correct size and method 14 (35%) and those who suffered from goiter as many as 26 (65%) respondents. And those who are not goiter 14 (35%) respondents. By using the SPSS Windows 16 chi square correlation test in getting the Chi-Square test results obtained the value of  $p = 0.000$  or  $p < 0.5$  means  $H_1$  is accepted. The results of this study can be concluded that there is a relationship between consumption of iodized salt and the incidence of goiter in class children IV and V at Sidorejo Elementary School 2 Kendal District, Ngawi Regency. It is expected that the consumption of iodized salt is further enhanced especially in the use of the correct size and method.*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan, terletak di daerah tropis dan dilalui garis khatulistiwa. Indonesia terdapat banyak gunung berapi terbesar dipulau-pulau membentang dari barat sampai timur yang sekarang dikenal daerah endemik, Yodium sebenarnya suatu hal yang sepele karena diperlukan oleh tubuh manusia dalam jumlah kecil tetapi berkurangnya dalam jangka waktu sekian lama bisa menyebabkan penyakit gondok, walaupun masyarakat mengkonsumsi garam setiap waktu tetapi masih ada yang terkena penyakit gondok, hal ini bisa disebabkan karena kurangnya mengkonsumsi garam beryodium, Yodium adalah mineral yang terdapat di alam, baik tanah maupun air yang merupakan zat gizi micro yang diperlukan oleh tubuh manusia untuk membentuk hormon tiroksin, yodium juga diperlukan tubuh dalam jumlah yang sangat kecil tetapi mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencegah penyakit gondok. (Suparyanto, 2006).

Penyakit gondok terdapat di Indonesia meskipun ada daerah yang tanahnya mengandung yodium tetapi ada juga yang miskin yodium misalnya daerah pegunungan dan sekitarnya. Data WHO pada tahun 2007. hampir 2 millar orang memiliki asupan yodium yang tidak mencukupi, sehingga ada 200 juta yang menderita gondok, sebesar 11,1% diderita oleh anak usia sekolah dasar dan di Indonesia diperkirakan 10 juta dari 87 juta penduduk tinggal di daerah endemik menderita gondok. (Dep.Kes, 2004 diakses tanggal 11 Januari 2012 pukul 21.30). Berdasarkan survei GAKY Nasional yang dilakukan pada tahun 2007, prevalensi gondok di Jawa Timur cukup tinggi yaitu sebesar 27.450.450 Jiwa dari total penduduk Jawa Timur 33.543.969 Jiwa (81,9%), sedangkan prevalensi gondok untuk anak sekolah dasar sebesar 24,8 %. (Depkes. 2007).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, Ngawi merupakan salah satu kabupaten dengan *Total Goiter Rate* (TGR) pada anak Sekolah Dasar (SD) dalam kategori kekurangan yodium ringan dan cenderung menuju kearah kekurangan yodium sedang bahkan sampai pada kekurangan yodium berat khususnya pada Kecamatan Kendal. Dan angka

prevalensi gondok sebesar 19,1% persen. Berdasarkan survei prevalensi gondok endemik Kabupaten Ngawi tahun 2011, untuk anak sekolah dasar yang paling tinggi berada di Kecamatan Kendal yaitu di Desa Gayam yakni 44,92% endemik berat dengan prevalensi sebesar 34,19.

Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena tubuh kekurangan yodium dalam jangka waktu yang lama. Kekurangan unsur yodium terutama dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang keadaan tanah dan airnya miskin unsur yodium akibatnya penduduk yang tinggal di daerah tersebut kekurangan yodium. (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2003). Faktor lainnya adalah karena Ibu kurang tau akan pentingnya garam beryodium bagi tubuh, selain itu disebabkan karena kurangnya keluarga tentang manfaatnya konsumsi garam beryodium. Pada tingkat ringan pembesaran kelenjar gondok akibat kekurangan yodium dapat mengurangi kecantikan, tetapi perkembangan yang masih membesar akan menimbulkan keluhan-keluhan sesak nafas dan kesulitan menelan, selain itu dapat mengakibatkan gangguan syaraf dan badan menjadi kerdil, retardasi mental, bisu tuli atau lumpuh. Pada tingkat yang lebih berat dapat berakibat dengan jantung lebih meningkat dan merasa cepat lelah, pada wanita dapat menjadi gangguan kesuburan, mentruasi tidak teratur, keguguran dan sebagainya. (Suparyanto, 2006).

Untuk menanggulangi Gangguan Akibat Kurang Yodium penambahan yodium pada semua garam konsumsi telah disepakati sebagai cara yang aman, maka perlu dilakukan penanganan secara terintegrasi berkesinambungan, terprogram dan terpadu dari pemerintah dan semua unsur yang terkait dalam masalah meningkatkan produksi dan kualitas garam beryodium dengan harga terjangkau serta pendistribusian yang menjangkau pelosok tanah air hingga bisa dijangkau oleh masyarakat di pedesaan. 3 macam strategi yang telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan jumlah penderita GAKY adalah memberikan suplemen kapsul minyak beryodium di daerah endemik, program iodisasi garam serta diversifikasi konsumsi pangan sumber beryodium.

Tenaga Kesehatan di Puskesmas harus aktif memberikan penyuluhan pada masyarakat tentang pentingnya konsumsi garam beryodium. Mengingat garam beryodium sangat penting bagi peningkatan sumber daya manusia, di harapkan setelah dilakukan penyuluhan masyarakat mampu memilih garam yang mengandung yodium dan beralih menggunakan garam beryodium, sehingga kejadian gondok mengalami penurunan. maka peneliti ingin berpartisipasi untuk menyuksekannya dengan cara mengadakan penelitian tentang hubungan konsumsi garam beryodium dengan kejadian penyakit gondok pada anak kelas IV dan V di SD Sidorejo 2 Desa Sidorejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2003).

Berdasarkan masalah diatas penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai hubungan konsumsi garam beryodium dengan kejadian penyakit gondok pada anak kelas IV dan V di SD Sidorejo 2 Desa Sidorejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi.

## 2. BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini menggunakan *Cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel independent dan dependen diobservasi pada waktu yang sama (Hidayat, 2008). Jenis penelitian ini adalah korelasi yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variable (Notoatmojo, 2005). Penelitian dilakukan pada bulan Oktober - November 2017 di SDN Sidorejo 2 Kecamatan Kendal kabupaten Ngawi. Populasi yang digunakan adalah seluruh Anak Kelas IV dan V di SD Sidorejo 2 Desa Sidorejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi, 45 Anak. pada penelitian ini pengambilan jumlah sampel yang dengan menggunakan rumus  $n$  dan sampel harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: siswa kelas IV dan V di SD Sidorejo 2, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi dan bersedia diteliti dan ada saat penelitian sedangkan Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah: siswa yang tidak hadir, siswa yang sakit saat penelitian. Sehingga jumlah sampel yang diperoleh berjumlah 40 anak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan "*Purposive*

*sampling*" yaitu Suatu tehnik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantaranya populasi sesuai dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang dikenal sebelumnya ( Riyanto, 2011). Pada penelitian ini variabel independent adalah konsumsi garam beryodium sedangkan variabel dependentnya adalah kejadian penyakit gondok. Data konsumsi garam beryodium adalah garam beryodium yang dikonsumsi melalui makanan atau minuman yang meliputi ukuran dan cara penggunaan garam beryodium yaitu untuk ukuran yang diberikan 10 gram (1 Sendok), penyimpanan di bejana, tempat tertutup dan kering serta penyajian. Kemudian nilai dikategorikan menjadi 2 yaitu Baik : 1 Jika Ukuran dan Cara penggunaan garam beryodium benar dan Tidak Baik: 0 Jika Ukuran dan Cara penggunaan garam beryodium salah.

Sedangkan kejadian penyakit gondok adalah keadaan dimana kelenjar gondok atau leher mengalami pembesaran dari keadaan normal dengan 2 parameter yaitu Gondok dan Tidak gondok. Kemudian nilai dari kejadian gondok ini dikategorikan menjadi 2 yaitu 0 : Bila tidak terjadi gondok dan 1 : Bila terjadi gondok. Kedua data tersebut dikumpulkan oleh peneliti sendiri, untuk data konsumsi garam berodium dikumpulkan melalui pengisian kuesioner oleh responden sendiri sedangkan kejadian penyakit gondok dikumpulkan oleh peneliti melalui palpasi kepada sampel responden. Kemudian data ditabulasi dan dianalisa dengan menggunakan *uji Chi Square* dan *SPSS Windows 16*.

## 3. HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Resonden**

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| <b>Usia</b>             |           |                |
| 18 – 25                 | 0         | 0              |
| 25 – 40                 | 35        | 87,5           |
| 40 – 65                 | 5         | 12,5           |
| 65 – 75                 | 0         | 0              |
| > 75                    | 0         | 0              |

### Usia

|                                                          |    |      |
|----------------------------------------------------------|----|------|
| 9 Tahun                                                  | 3  | 7,5  |
| 10 Tahun                                                 | 11 | 27,5 |
| 11 Tahun                                                 | 15 | 37,5 |
| 12 Tahun                                                 | 8  | 20   |
| 13 Tahun                                                 | 2  | 5    |
| 15 Tahun                                                 | 1  | 2,5  |
| <b>Jenis Kelamin</b>                                     |    |      |
| Laki – Laki                                              | 17 | 42,5 |
| Perempuan                                                | 23 | 57,5 |
| <b>Tingkat Pendidikan</b>                                |    |      |
| SD                                                       | 25 | 62,5 |
| SMP                                                      | 13 | 32,5 |
| SMA                                                      | 2  | 5    |
| <b>Jenis Pekerjaan</b>                                   |    |      |
| Petani                                                   | 19 | 47,5 |
| Swasta                                                   | 18 | 45   |
| Ibu Rumah Tangga                                         | 3  | 7,5  |
| <b>Nilai</b>                                             |    |      |
| Ukuran dan cara penggunaan garam beryodium dengan benar. | 14 | 35   |
| Ukuran dan cara penggunaan garam beryodium dengan salah. | 26 | 65   |
| <b>Penyakit Gondok</b>                                   |    |      |
| Tidak Gondok                                             | 14 | 35   |
| Gondok                                                   | 26 | 65   |

Dari **Tabel 1** Hasil penelitian dari 40 responden di dapatkan kriteria usia 25-40 tahun sebanyak 35 responden (87,5%) dan usia 40-65 tahun sebanyak 5 responden (12,5%). Sebanyak 40 responden (100%)

adalah ibu-ibu, karena yang menyediakan masakan atau makanan adalah ibu. Dan sebanyak 15 responden (37,5 %) berusia 11 tahun dan dan sebanyak 1 (2,5%) berusia 15 tahun. Sedangkan 23 responden (57,5%) mempunyai jenis kelamin Perempuan, dan sebanyak 17 responden (42,5%) mempunyai jenis kelamin laki-laki. Sebagian besar yaitu sebanyak 25 responden (62,5 %) tingkat pendidikan orang tuanya yaitu SD, sedangkan sebanyak 2 responden (5%) tingkat pendidikan orang tuanya yaitu berpendidikan SMA. Berdasarkan pekerjaan sebanyak 19 responden (47,5%) jenis pekerjaan orang tuanya yaitu bekerja sebagai Petani, sedangkan sebanyak 3 responden (7,5%) jenis pekerjaan orang tuanya yaitu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Sebanyak 14 (35%) menggunakan garam beryodium dengan ukuran dan cara penggunaan garam beryodium dengan benar, dan yang menggunakan garam beryodium dengan ukuran dan cara penggunaannya salah sebanyak 26 (65%). Didapatkan pula hasil penelitian sebanyak 26 (65%) menderita Gondok dan sebanyak 14 (35%) responden tidak menderita gondok.

Berdasarkan pada **Tabel 2** di dapatkan hasil penelitian terhadap 40 responden sebanyak 26 (65%) menggunakan garam beryodium dengan ukuran dan cara penggunaan salah dan terjadi gondok 26 (65%). sedangkan sebanyak 14 (35%) yang menggunakan garam beryodium benar tidak terjadi gondok 14 (35%).

Dari hasil tabulasi silang Berdasarkan pada **Tabel 3** menunjukkan bahwa dari 40 responden yang menggunakan garam dengan ukuran dan cara yang salah sebesar 26 (65%) terjadi gondok, sedangkan yang menggunakan garam beryodium dengan ukuran dan cara yang benar 14 (35%) Tidak terjadi gondok. Dari hasil Uji Chi-Square di peroleh nilai  $p = 0.000$  atau  $p < 0,5$  artinya ada hubungan antara konsumsi garam beryodium dengan kejadian penyakit gondok.

**Karakteristik responden berdasarkan hubungan konsumsi garam beryodium dengan kejadian penyakit gondok.**

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Hubungan konsumsi Garam Beryodium Dengan Kejadian gondok pada anak kelas IV dan V di SD Sidorejo 2 Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi, bulan November 2017.**

| Umur   | Jumlah      | Tingkat pendidikan        | Pekerjaan                            | Penggunaan garam |           | Kejadian Gondok pada anak |
|--------|-------------|---------------------------|--------------------------------------|------------------|-----------|---------------------------|
|        |             |                           |                                      | Benar            | Salah     |                           |
| 25-40  | 35<br>87,5% | SD25<br>62%<br>SMP:13 32% | Petani 19<br>47%<br>Swasta 18<br>45% | 14<br>35%        | 26<br>65% | 26<br>65%                 |
| 40-65  | 5<br>12,5%  | SMA 2<br>5 %              | IRT 3<br>7,5%                        |                  |           |                           |
| Jumlah | 40<br>100%  | 40<br>100%                | 40<br>100%                           | 14<br>35%        | 26<br>65% | 26<br>65%                 |

**Hubungan konsumsi garam beryodium dengan kejadian penyakit gondok.**

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Konsumsi garam beryodium dengan kejadian panyakit gondok.**

| No. | Penggunaan Garam Beryodium | Kejadian Gondok |           | Total      |
|-----|----------------------------|-----------------|-----------|------------|
|     |                            | Tidak Gondok    | Gondok    |            |
| 1.  | Benar                      | 14<br>35%       | 0<br>0%   | 14<br>35%  |
| 2.  | Salah                      | 0<br>0%         | 26<br>65% | 26<br>65%  |
|     | Total                      | 14<br>35%       | 26<br>65% | 40<br>100% |

**Uji Chi Square nilai  $p = 0.000$ , dengan  $\alpha = 0,05$**

#### 4. BAHASAN

##### Konsumsi garam beryodium

Berdasarkan pada **Tabel 1** didapatkan hasil penelitian dari 40 responden yang menggunakan garam beryodium dengan ukuran dan cara yang salah sebanyak 26 (65%), hal ini disebabkan karena sebagian besar responden berpendidikan SD 25 (62,5%), serta pekerjaan responden petani 19 (47,5%). Sesuai pendapat Mubarak (2007) jika tingkat pendidikan seseorang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penurunan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan, sedangkan menurut Sulham (2004) selain itu tanpa pengetahuan gizi, akan sulit untuk menerapkan informasi yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari tentang garam beryodium. apabila seseorang tingkat pendidikannya rendah maka informasi yang diperoleh akan kurang.

Sedangkan responden yang menggunakan garam beryodium dengan ukuran yang benar sebanyak 14 (35%), hal ini dikarenakan sebagian kecil responden berpendidikan SMP 13 (32,5%) dan SMA 2 (5%). Sesuai pendapat Sulham (2004) semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan mudah dalam menyerap pengetahuan misalnya dalam menyerap informasi keluarga. Apabila tingkat pendidikan ibu semakin tinggi maka semakin mudah dalam menerima informasi tentang konsumsi garam beryodium.

##### Kejadian penyakit gondok

Berdasarkan pada **Tabel 1** didapatkan hasil penelitian dari 40 responden bahwa anak mengalami gondok sebanyak 26 (65%), hal ini disebabkan karena sebagian responden berpendidikan SD 25 (62,5%), serta pekerjaan responden petani 19 (47,5%). Selain itu Faktor geografis juga dapat mempengaruhi kejadian gondok, menurut pendapat Sulham (2004) letak geografis suatu daerah dapat mempengaruhi kadar yodium dalam tanah, di Indonesia gondok sering dijumpai dipegunungan. Kekurangan yodium dalam tubuh manusia disebabkan karena keadaan tanah, air, dan bahan pangan kurang yodium. Hal ini karena yodium dalam tanah di daerah pegunungan mudah tergerus oleh air hujan sehingga kadar yodium dalam tanah hilang.

Sedangkan anak yang tidak gondok sebesar 14 (35%), hal ini dikarenakan responden berpendidikan SMP 13 (32,5%) dan SMA 2 (5%), serta pekerjaan responden sebagian kecil swasta 18 (45%), Ibu rumah tangga 3 (7,5%). Hal ini karena ibu mengerti atau memahami persyaratan garam sehat serta cara konsumsi garam beryodium, menurut Soeparman (2005) garam sehat yaitu garam konsumsi yang telah diperkaya dengan yodium yang cukup untuk kebutuhan tubuh.

##### Hubungan Konsumsi garam beryodium dengan kejadian penyakit gondok

Berdasarkan pada **Tabel 2** didapatkan hasil penelitian dari 40 responden yang responden menggunakan garam beryodium dengan ukuran dan cara yang salah sebanyak 26 (65%), hal ini disebabkan karena responden berpendidikan SD 25 (62,5%), serta pekerjaan responden petani 19 (47,5%). Sesuai pendapat Mubarak (2007) jika tingkat pendidikan seseorang rendah akan menghambat perkembangan sika seseorang terhadap penurunan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan, sedangkan menurut Sulham (2004) selain itu pengetahuan gizi, akan sulit untuk menerapkan informasi yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan garam beryodium yang kurang dapat mempengaruhi dalam memahami atri penting dalam tubuh.

Sedangkan responden yang menggunakan garam beryodium dengan ukuran yang benar sebanyak 14 (35%), hal ini dikarenakan sebagian kecil responden berpendidikan SMP 13 (32,5%) dan SMA 2 (5%), sesuai pendapat Sulham (2004) semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan mudah dalam menyerap pengetahuan misalnya dalam menyerap informasi keluarga.

Dari hasil Uji Chi Square pada **Tabel 3** di dapatkan ada hubungan antara konsumsi garam beryodium dengan kejadian penyakit gondok pada anak kelas IV dan V di SD Sidorejo 2 Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Di dapatkan nilai Probabilitas ( $P$ ) = 0,000 atau  $p < 0,5$  dan hasil Phi- Value : 707 termasuk dalam katagori hubungan tingkat cukup. H1 diterima karena ada hubungan antara konsumsi garam beryodium dengan kejadian penyakit gondok. Hal ini membuktikan bahwa seseorang yang yang

mempunyai tingkat pengetahuan rendah maka akan berpengaruh terdapat konsumsi garam beryodium yang salah dan terjadi gondok. Sedangkan jika seseorang mempunyai pengetahuan baik maka akan memudahkan seseorang mengkonsumsi garam beryodium yang benar dan tidak terjadi gondok. Menurut Notoadmojo (2002) Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai yang baru.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden di SD Sidorejo 2 Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut : Didapatkan hasil penelitian sebanyak 26 (65%) yang penggunaan garam beryodium dengan ukuran dan cara yang salah terjadi gondok pada Anak Kelas IV dan V di SD Sidoerejo 2 Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Didapatkan hasil penelitian sebanyak 14 (35%) yang penggunaan garam beryodium dengan ukuran dan cara yang Benar tidak terjadi gondok pada Anak Kelas IV dan V di SD Sidoerejo 2 Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. sehingga ada Hubungan antara konsumsi garam beryodium dengan kejadian penyakit gondok pada anak kelas IV dan V di SD Sidorejo 2 Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti ingin memberikan saran yang berguna. Bagi responden yang menderita penyakit gondok, harus meningkatkan konsumsi garam beryodium melalui makanan maupun minuman dan harus melakukan pemeriksaan atau pengobatan di tenaga kesehatan. Bagi responden yang tidak menderita penyakit gondok, harus meningkatkan konsumsi makanan atau minuman yang mengandung yodium, karena dapat mencegah terjadinya penyakit gondok. Bagi Petugas Puskesmas Kendal untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya pada penderita gondok. Dengan memberi penyuluhan tentang pentingnya garam beryodium dan bahaya akibat kekurangan yodium serta bekerjasama dengan kader kesehatan dalam memberikan informasi

kepada masyarakat tentang pentingnya garam beryodium.

## 6. REFERENSI

- Arisman. (2007). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : EGC
- Arikunto. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Dep. Kes. RI. (2003). *Pedoman Pelaksanaan Pemantauan Garam Beryodium Di Tingkat Masyarakat*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Dep. Kes. RI. (2003). *Pedoman Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium*. Surabaya : Sekretariat Wilayah Daerah Tingkat 1 Jawa Timur.
- Dep. Kes. RI. (2003). *Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Dep. Kes. RI. (2004). *Rencana Aksi Nasional: Kesiambungan Program Penanggulangan GAKY*. <http://www.gizi.net>. Diakses tanggal 11 Januari 2012, Pukul 21.30 WIB.
- Dep. Kes. RI. (2007). *Laporan hasil Survey Prevalensi Gondok Endemik* :Sektariat Wilayah Daerah Tingkat 1 Jawa Timur.
- Dinkes Kabupaten Ngawi. (2010). *Laporan hasil Survey Prevalensi Gondok Endemik Bidang Kesehatan Keluarga*. Ngawi
- Departemen Gizi Dan Kesehatan Masyarakat . (2011). *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rajawali Pers
- Effendy. (2004). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika
- Fajri. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher

- Farid. (2010). *Penyakit/Penyebab Dan Gejala Penyakit Gondok/* Di unduh Tanggal 20 Januari 2012 Pukul 20. 15 WIB.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika
- Hariwijaya, M. (2011). *Paduan menyusun Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta : Hanggar Keator
- Hurlock, Elizabet. (2008). *Perkembangan Anak*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Mubarak, Wahit iqbal. (2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Moehji, Sjahmien. (2009). *Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Bhratara Niaga Media
- Ngastiyah. (2005). *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta : EGC
- Notoadmojo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmojo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nasir. ABD. Dkk. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Riyanto. Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuba Medika
- Suparyanto. (2006). Gangguan Akibat Kekurangan Yodium. <http://www.google.com/>: Diakses Tanggal 12 Januari 2012 Pukul 12.30 WIB
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sherwood Lauralee. (2004). *Fisiologi Manusia Dari Sel-Sel Sistem*. Jakarta : EGC
- Syaiful. (2008). *Masalah Gizi Di Indonesia Dan Program Perbaikan Gizi Masyarakat*. Jakarta
- Suhardjo. (2008). *Perencanaan Pangan Dan Gizi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudoyo, Aru, dkk. (2009). *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : Internal Publishing
- Tandra Hans. (2011). *Mencegah Dan Mengatasi Penyakit Tiroid*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama